BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan adalah jalan untuk setiap kemajuan serta perkembangan yang bermutu, karena dengan pendidikan kita dapat menciptakan kemampuan yang ada baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti guru dan lingkungan tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang selanjutnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Salah satu tindakan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.[1]

Salah satu ayat signifikan dalam konteks pengetahuan dalam pendidikan dan pengetahuan adalah surah At-Taubah/9:122 yang bebunyi.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

[1] Heru Widoyo et al., "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023).

telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (Q.S At-Taubah/9:122).

Berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 122 Allah menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, harus ada sebagian dari umat Islam yang menggunakan waktu.

dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama, agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah Islamiyah dengan cara dan metode yang baik sehingga mencapai hasil yang lebih baik pula. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bidang ilmu pengetahuan, setiap orang muslim mempunyai tiga kewajiban, yaitu: menuntut ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain.

PAIKEM adalah program belajar mengajar yang menekankan pentingnya bermain dalam pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sementara guru menggunakan berbagai media untuk meningkatkan pengalaman belajar. Belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.Jamala (Sa'adah, 2018: 13).[2]

Heriawan, Darmajari & Sanjaya (2012:15) menyebutkan bahwa karakteristik PAIKEM adalah a) Mengalami (pengalaman belajar) antara lain: melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan

[2] Apriliantika Revy Sri, Faridillah Fahmi Nurfurqon, and Deden Herdiana Altaftazani, "Penerapan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas II Untuk Mengukur Pemahaman Siswa Pada Materi Perbandingan Panjang Benda," *Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2022)

penyelidikan, melakukan wawancara, Siswa belajar banyak melalui berbuat;a)Pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera.b) Komunikasi, bentuknya antara lain :Mengemukakan pendapat, presentasi laporan, memajangkan hasil kerja, ungkap gagasan. c).Interaksi, bentuknya antara lain : diskusi, tanya jawab, lempar lagi pertanyaan, kesalahan makmna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap. d).Refleksi, yaitu memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (student-centered learning) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (learning is fun), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata "disuapi" guru. [3]

Dalam hal ini banyak model pembelajaran yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan salah satunya adalah model pembelajaran partisipatif, aktif,inovatif,kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang pastinya mempengaruhi perkembangan diri anak yang mana setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama yang lain sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[4]

Model pembelajaran TANDUR merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guru di dalam kelas. TANDUR adalah akronim dari

[3] Wirasa Wirasa, "Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM," *Jurnal Ilmiah WUNY* 16, no. 4 (2020).

[4] Dkk Rika Widianita, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA BINA INSANI KOTA TANGERANG," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Proses pembelajarannya dimulai dari tahap *Tumbuhkan*, yaitu membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi. Selanjutnya, tahap *Alami* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung pembelajaran melalui praktik atau aktivitas nyata. Pada tahap *Namai*, siswa diajak untuk mendiskusikan, mengidentifikasi, dan membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Tahap berikutnya adalah *Demonstrasikan*, di mana siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan tahap *Ulangi* untuk memperkuat penguasaan konsep melalui pengulangan dan peninjauan kembali materi. Terakhir, di tahap *Rayakan*, siswa diberikan apresiasi atas usaha dan keberhasilan mereka dalam proses belajar.

Konsep dasar dari pembelajaran TANDUR adalah keyakinan bahwa setiap individu dapat belajar secara optimal melalui interaksi yang menyenangkan, menarik, serta menantang. Salah satu strategi untuk menerapkan pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan model TANDUR.[5] Dalam penelitiannya, Retnowati mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis TANDUR menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran TANDUR juga menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, tahap perayaan dalam model TANDUR mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.[6] Melalui pendekatan ini,

[5] Ayu Citra Dewi, Hapidin Hapidin, and Zarina Akbar, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Sains Fisik," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 18.

[6] Fifit Dyah Retnowati, "Penggunaan Model Pembelajaran Tandur Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Materi Komsumsi Dan Investasi Pada Siswa Kelas X-4 SMAN 1 Kutorejo Mojokerto," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2020): 57–72.

siswa memiliki peluang untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkesan dan bertahan dalam ingatan untuk jangka waktu yang lama.

Astuti dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR mampu meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa.[7] khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Sementara itu, Aryanti dan Muhsam menemukan bahwa model pembelajaran TANDUR efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.[8] Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model TANDUR memiliki fleksibilitas dan efektivitas dalam mendukung pembelajaran di berbagai bidang studi. Berdasarkan hal ini, penelitian yang dilakukan berupaya menghadirkan kebaruan dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran *Akidah Akhlak*. Penerapan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah melalui pendekatan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berkesan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muawanah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep Akidah Akhlak di kalangan siswa masih tergolong rendah. Tercatat lebih dari 60% siswa memperoleh nilai di bawah standar kompetensi minimum.[9] Mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri merupakan bidang studi yang tidak hanya memuat aspek pengetahuan dan pemahaman tentang keyakinan dalam Islam, tetapi juga menekankan pentingnya penghayatan nilai-nilai keimanan. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk

---

[7] Titin Puji Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Dan Rayakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

[8] Ummu Aiman and Julhidayat Muhsam, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA," *Mimbar PGSD Flobamorata* 1, no. 2 (2023): 32–38.

[9] Siti Eva Muawanah, "Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTSN Prigen" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

integritas dan integrasi antara ilmu, sikap, dan perilaku, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan prinsip akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjauhi perilaku tercela. Di madrasah, mata pelajaran ini diajarkan sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.[10]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTSN 4 Cirebon, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak belum menerapkan model pembelajaran paikem Tandur dalam proses pembelajarannya. Peran guru dalam proses pembelajaran begitu sangat besar, karena tugas seorang guru tidak sekedar dapat mentransfer ilmu saja. Akan tetapi, seorang guru juga perlu menguasai keterampilan untuk mendesain model belajar dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sebanding dengan taraf pemahaman siswa. Menggunakan model pembelajaran Paikem Tandur, siswa dilatih untuk aktif, berfikir secara kreatif dan inovatif, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru juga harus bisa membuat suasana di kelas lebih menyenangkan,agar siswa tidak jenuh saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan,maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah
b. Model pembelajaran yang digunakan dalam pengejaran masih monoton
c. Siswa tidak mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar

[10] Nasri Nasri, "Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banda Aceh," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 77–98.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diindetifikasi maka penelitian ini di batasi sebagai berikut **:**

a. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran Paikem Tandur
4. Penelitian ini berfokus terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti jam pelajaran
c. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Mtsn 4 Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut**:**

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran Paikem Tandur pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTsN 4 Cirebon?
b. Bagaimana keaktifan siswa pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTsN 4 Cirebon?
c. Apakah penerapan model pembelajaran Paikem Tandur dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTsN 4 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Jati adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Paikem Tandur pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTsN 4 Cirebon?
b. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTsN 4 Cirebon?
c. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Paikem Tandur dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran *Akidah Akhlak* di MTsN 4 Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Paikem Tandur untuk menngkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah negeri 4 cirebon. Kegunaan penelitian dibagi menjadi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Pengembangan Teori Pembelajaran :

      Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Paikem Tandur*, dalam konteks pendidikan agama, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

   b. Teori Belajar Aktif :

      Penerapan Paikem Tandur dapat menjadi bukti empiris yang mendukung teori belajar aktif. Teori ini menyatakan bahwa siswa akan lebih terlibat dan memahami materi jika mereka aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

   c. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Keaktifan Siswa :

      Melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat.

2. Manfaat Praktik
   a. Manfaat bagi peneliti

      Mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan sebagai calon pendidik.

   b. Manfaat bagi guru

      Sebagai motivasi untuk guru dalam membantu melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran Paikem Tandur untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

c. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelasaikan masalah.

d. Manfaat bagi sekolah

Memberi nama baik untuk sekolah dan sebagai literasi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

G. Kerangka Teori

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif artinya guru perlu menciptakan suasana di mana siswa aktif bertanya, bertanya, dan menyumbangkan gagasan dalam proses pembelajaran. Faktanya, pembelajaran bukan sekedar proses pasif yaitu ceramah tentang pengetahuan oleh seorang guru, melainkan sebuah proses aktif dimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran bertentangan dengan hakikat pembelajaran apabila tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Peran aktif mahasiswa sangat penting dalam membentuk generasi kreatif yang mampu menciptakan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.[11]

Kreativitas juga berarti guru menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Penelitian telah membuktikan bahwa tingkat perhatian yang lebih tinggi meningkatkan hasil belajar.Aktif dan nyaman saja tidak cukup jika proses belajar tidak efektif, apalagi setelah itu siswa tidak menghasilkan apa yang perlu dikuasainya. Hal ini disebabkan pembelajaran mempunyai seperangkat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan merupakan Suasana belajar mengajar yang menyenangkan, memungkinkan siswa memusatkan perhatian penuh pada pembelajaran dan meningkatkan rentang perhatiannya ('time on task'). Kalau

[11] Slamet Asari et al., "PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)," *DedikasiMU : Journal of Community Service* 3, no. 4 (2021).

pembelajarannya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka itu sama saja dengan bermain biasa.

Heriawan, Darmajari & Sanjaya menyatakan bahwa Paikem ditandai dengan: a) Pengalaman (learning experience) yang meliputi: Melakukan observasi, melakukan survei, melakukan wawancara Banyak indera Mengaktifkan.b).Komunikasi. Formatnya antara lain menyampaikan pendapat, menyajikan laporan, menyajikan hasil kerja, dan menyampaikan gagasan. c) Interaksi, meliputi: diskusi, tanya jawab, lebih banyak bertanya, kesalahan makna berpeluang diperbaiki, dan makna yang dikonstruksi menjadi lebih mantap. d) Refleksi, yaitu melihat kembali apa yang dilakukan/dipikirkan.

Pembelajaran Tandur merupakan proses belajar yang dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dikembangkan oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie dari Amerika Serikat. Model ini merupakan hasil pengembangan dari pendekatan Quantum Teaching, yang kemudian melahirkan langkah-langkah sistematis dalam proses pembelajaran, yaitu: membangkitkan motivasi belajar (Tumbuhkan), memberikan pengalaman langsung (Alami), mengenalkan konsep atau istilah (Namai), mengajak peserta didik mempresentasikan pemahaman (Demonstrasikan), mengulang materi untuk penguatan (Ulangi), dan memberikan apresiasi atas capaian siswa (Rayakan).[12]

Pembelajaran Tandur (Tumbuhkan, Alami. Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dikenal sebagai salah satu dari rancangan atau kerangka Quantum Teaching. Strategi pembelajaran ini berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang menyenangkan.[13]

[12] Ummy Azizah Harahap and Masringgit Marwiyah Nst, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar Ipa," *Nizhamiyah* 13, no. 1 (2023): 49.
[13] Ibid

Menurut DePorter (2007:5), model pembelajaran Tandur merupakan suatu bentuk interaksi yang mampu mengonversi energi menjadi cahaya. Artinya, dalam proses pembelajaran menggunakan model ini, terjadi transformasi berbagai jenis interaksi yang berlangsung selama kegiatan belajar-mengajar. Interaksi tersebut mencakup komponen-komponen pembelajaran efektif yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Model ini berfungsi untuk menggali dan mengembangkan potensi serta bakat alami siswa, sehingga dapat bersinar dan memberikan manfaat tidak hanya bagi perkembangan diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan belajar secara lebih efektif dan efisien.[14]

Keaktifan berasal dari kata aktif mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga dari kata sifat menjadi kata benda yaitu proses kegiatan aktif. Aktif yang dimaksud bukan aktif jasmani saja dalam hal ini, tapi juga mencakup aktif otak dan perasaan. Sehingga keaktifan tersebut meliputi aktif jasmani, rohani, dan daya pikir manusia. Dengan kata lain, manusia dikatakan aktif jika satu atau lebih dari inderanya berfungsi untuk merespon dari stimulus yang ada. Oleh karena itu keaktifan tidak hanya diartikan aktif karena adanya gerakan badan, kepindahan badan seseorang tetapi orang dapat dikatakan aktif jika fungsi otak yang dimiliki individu tersebut.[15]

Untuk itu, guru perlu mencari strategi yang efektif guna meningkatkan keaktifan siswa, karena keaktifan merupakan motor utama dalam kegiatan belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sinar (2018)**,** keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal

[14] DePorter, B. 2015. Model Pembelajaran TANDUR. Bandung: Kaifa

[15] Indra Gunawan, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Dan Deret Bilangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IXG SMPN 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Empirisme* 6, no. 29 (2019).

mencakup kemampuan dan hal-hal non-kognitif seperti minat dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Melalui pendekatan, metode, dan suasana belajar yang tepat, guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan dalam kelas merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa yang menunjukkan respons positif dalam proses pembelajaran. Rusman (2013) menekankan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, siswa senantiasa menunjukkan bentuk keaktifan, baik secara fisik seperti mendengar, membaca, dan melatih keterampilan, maupun secara psikis seperti memecahkan masalah, menghubungkan konsep, dan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan bukan hanya sekadar bergerak atau berbicara, tetapi juga melibatkan aspek kognitif yang mendalam.[16]

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran

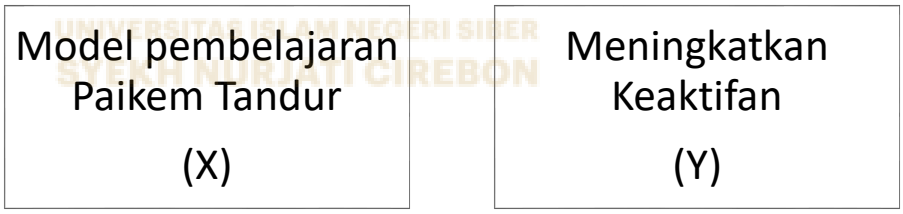

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

[16] Rizki Zuliani, Candra Puspita Rini, and Aulya Novyanti, "Analisis Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Karawaci 8 Kota Tanggerang," Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, no. 5 (2022): 1349–58.